

Identifikasi Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Penerapan Pola Hidup Sehat (Studi Kasus Kelurahan Sunggal)

Darwin Parlaungan Lubis ^{a,1}, Calvin Ginting ^{b,1}, Hilda Glory Maharani Manik ^{c,1}, M Taufik Rahmadi ^{d,4}

^{a,1} Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia
taufikrahmadi@unimed.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang disebabkan oleh multi factor tidak hanya si anak saja namun juga ibunya, karena ibu berperan dalam pemenuhan gizi dan juga pemantauan tumbuh kembang anak serta gaya hidupnya. Tujuan untuk itu pola hidup yang tidak sehat akan dapat meningkatkan angka stunting pada anak balita. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik untuk mengetahui efektivitas penerapan pola hidup sehat kepada anak stunting. Hasil penelitian Sehingga penerapan pola hidup sehat ini di Kelurahan Sunggal dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting. Terdapat 7 anak stunting yang di lapor pada bulan September tahun 2022 kepada Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Medan Sunggal, dan efektivitas penerapan pola hidup sehat ini dianggap efektif karena belum ada pelaporan pertambahan anak stunting pada bulan setelahnya.

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to increase the ability of local tour guides in storytelling. This activity was carried out because the local tour guides in Cisaat Village did not yet have structured and accurate storytelling data. Therefore, tour guides have not been able to provide information to tourists in a professional manner. The method used in this activity, field studies, discussions, and assignments. The solution to the problems faced by the tourism-aware group is by providing counseling about storytelling based on the scientific principles of storytelling so that activity participants can conceptually understand that storytelling is something structured. Storytelling has a structure consisting of, character, goals, challenges, and resolutions. The goal is that an unhealthy lifestyle will increase stunting rates in children under five. This study used analytical observational methods to determine the effectiveness of implementing a healthy lifestyle for stunted children. Research results So that the implementation of this healthy lifestyle in Sunggal Village is carried out as an effort to prevent stunting. There were 7 stunting children reported in September 2022 to the Family Planning Counsellor of Medan Sunggal District, and the effectiveness of implementing this healthy lifestyle is considered effective because there has been no reporting of the increase in stunting children in the following month.

Informasi Artikel

Diterima: 15 Mei 2023

Disetujui: 28 Juni 2023

Kata kunci:

Stunting, Pola Hidup Sehat, Balita, Pencegahan, Sunggal

Article's Information

Received: May 15, 2023

Accepted: June 28, 2023

Keywords:

Stunting, Healthy Lifestyle, Toddlers, Prevention, Sunggal

Pendahuluan

Permasalahan stunting merupakan permasalahan pada anak balita yang terjadi di hampir seluruh negara berkembang termasuk salah satunya di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. (Ramdhani, Handayani, and Setiawan 2020). Kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara berkembang yang belum terlepas dari perumahan kumuh, dan juga gizi buruk, dan adapun stunting pada umumnya disebabkan oleh kedua hal tersebut. Juga pada (Sutarto et al. 2021) dikatakan bahwa stunting pada anak adalah

Korespondensi M Taufik Rahmadi, taufikrahmadi@unimed.ac.id, Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan, Indonesia



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2023 by M Taufik Rahmadi (s).

sebuah dampak kronis dari rendahnya asupan gizi jangka Panjang yang dapat disertai penyakit infeksi dan masalah kesehatan lingkungan.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rahmadhita 2020). Juga diartikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Pulungan 2022). Stunting dibentuk oleh *Growth Faltering* dan *Catch Up Growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal ini mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi. Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu (Permana and Wijaya 2020).

Adapun faktor-faktor penyebab stunting terbagi atas faktor langsung dan tidak langsung. Menurut WHO dalam (Ramdhani et al. 2020) Faktor langsung antara lain ibu yang mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsungnya yaitu pelayanan kesehatan, Pendidikan, sosial budaya, dan sanitasi lingkungan. Berdasarkan faktor tersebut diketahui bahwa stunting tidak terjadi hanya disebabkan oleh anak tersebut, namun juga ibunya karena asupan gizi yang dibutuhkan untuk mencegah stunting berupa asupan gizi yang baik saat hamil (Astuti 2018). Sehingga pengetahuan ibu sangat penting dalam pencegahan stunting. Dan berdasarkan faktor tersebut dapat kita ketahui bahwa stunting bisa terjadi dikarenakan faktor langsung dan tidak langsung. Adapun pola hidup sehat termasuk kedalam pencegahan kedua faktor tersebut yang mana pola hidup sehat inilah yang dapat mencegah kedua faktor penyebab stunting baik langsung dan tidak langsung.

Pola hidup sehat ialah kondisi dimana seseorang tersebut memiliki gaya hidup yang sehat, tidak semata hanya membahas makanan yang sehat saja, namun juga gaya hidupnya sehari-hari seperti waktu tidur, lingkungan yang bersih dan asri, asupan gizi yang terpenuhi, pengelolaan stress, dsb. Sehingga pola hidup sehat ini berperan dalam pencegahan stunting. Seperti pada (Sriwijayanti and Devi 2020) dikatakan bahwa faktor utama penyebab terjadinya stunting bukanlah faktor keturunan seperti yang selama ini menjadi paradigma masyarakat, akan tetapi kendala lingkungan jauh lebih berperan dalam terjadinya stunting, bahwa penanganan stunting tidak hanya dari sisi kecukupan gizi. Danaupun pola hidup sehat ini sangat tergantung dari peran orangtua disekitarnya terutama Ibu (Khodijah 2016).

Kelurahan Sunggal merupakan satu kelurahan dari enam kelurahan di wilayah Kecamatan Sunggal. Lima kelurahan lainnya ialah Kelurahan Lalang, Babura, Simpang Tanjung, Tanjung Rejo, dan Sei Sikambang B. Berdasarkan data dari observasi yang dilakukan oleh PLKB Kecamatan Medan Sunggal, terdapat 7 (Tujuh) anak stunting di Kelurahan Sunggal, dan berdasarkan observasi yang dilakukan ke tempat tinggal anak stunting tersebut ditemui bahwa tempat tinggalnya belum dapat dikatakan bersih ataupun sehat.

Stunting tidak semata hanya karena gizi buruk saja, sehingga tidak bisa dipandang sebelah mata. Maka diperlukan perilaku pencegahan yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang (Mutingah and Rokhaidah 2021). Sehingga pencegahan stunting ini digerakkan oleh Pemerintah Indonesia karena dampak stunting tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa, karena sumber daya manusia stunting memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan dengan sumber daya manusia normal (Oktarina and Sudiarti 2014), dan keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediannya Sumber Daya Manusia (SDM)(Niga and Purnomo 2016). Juga stunting menimbulkan dampak jangka

Panjang, yaitu penurunan kemampuan kognitif dan mental kerentangan terhadap penyakit, produktivitas ekonomi rendah (Nurdin, Sunandar, and Ariyana 2022). Dan adapun tujuan penulisan jurnal ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan pola hidup sehat terhadap pencegahan stunting di Kelurahan Sunggal, mengetahui penyebab stunting bukan hanya dari gizi buruk saja.

Stunting adalah bentuk tubuh pendek hingga melebihi deficit -2 SB dibawah media standar tinggi atau Panjang badan menurut umur. Masa anak balita merupakan kelompok yang rentan mengalami kurang gizi salah satunya adalah *stunting*. *Stunting* (pendek) merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis atau penyakit infeksi kronis maupun berulang yang ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) (Farah Okky Aridiyah, Ninna Rohmawati 2015). Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat, selain itu stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka Panjang yaitu mengganggu kesehatan, Pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari. Anak balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik.

Masa balita merupakan periode yang sangat perhatian lebih terutama kecukupan gizinya, masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Zurhayati and Hidayah 2022).

Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, Pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian stunting. Kejadian stunting balita banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan Pendidikan orang tua yang rendah. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses Pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik (Zurhayati and Hidayah 2022).

Identifikasi balita stunting menurut *World Health Organization (WHO) child growth* berdasarkan TB/U menggunakan indikator dengan kriteria stunting yaitu nilai z-skor TB/U <-2 SD. Stunting sering dijumpai pada anak umur 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3-41,5% (Putri 2020).

Terdapat beberapa faktor atau hubungan yang menyebabkan meningkatnya angka kejadian stunting salah satunya pola asuh. Pola pengasuhan akan mempengaruhi status gizi anak secara tidak langsung. Selain itu pengasuhan dapat dilakukan melalui praktik pemberian makanan, perawatan kesehatan anak, praktik sanitasi, dan stimulasi perkembangan psikososial anak. Pengasuhan ditentukan oleh sumber daya dalam keluarga antara lain pengetahuan, Pendidikan, kesehatan ibu serta dukungan sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan merupakan penelitian deskriptif, yang mengambil data di Kelurahan Sunggal tepatnya pada lingkungan yang memiliki anak stunting yaitu Lingkungan IV, Lingkungan VI, Lingkungan X, Lingkungan IX, dan Lingkungan V, yang dilakukan pada bulan September 2022. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan studi literatur. metode berisi bentuk rancangan penelitian apakah kualitatif, kuantitatif, atau pengembangam, populasi dan sampel, instrumen penelitian yang digunakan. Penulis juga diharapkan menulis pengujian validitas dan reliabilitas data serta proses analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemui bahwa tempat tinggal anak stunting di Kelurahan Sunggal tersebut masih belum bisa dikatakan bersih ataupun sehat, dan adapun balita stunting yang ditemui di Kelurahan Sunggal ini rata-rata ditemukan dari keluarga yang kurang mampu. Dimana faktor ekonomi ini juga mempengaruhi gaya hidup dan juga kecukupan gizi bagi anak stunting tersebut. Seperti yang dikatakan pada Seperti pada (Sriwijayanti and Devi 2020) bahwa penyebab stunting bukan seperti paradigma masyarakat yaitu akibat keturunan namun faktor lingkungan ini juga jauh lebih berperan menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak balita.



Gambar 1. Kunjungan Ke Tempat Tinggal Anak Stunting di Kelurahan Sunggal

Adapun anak stunting yang ditemui yaitu sebanyak 7 (Tujuh) orang antara lain Ezra Novita Bangun (27 bulan) dengan tinggi badan 74 cm dan berat badan 7,6 kg. Kedua yaitu Anisa Az Azhara (34 bulan) dengan tinggi badan 79 cm, dan berat badan 8,5 kg. Ketiga yaitu Dionisius Gurning (51 bulan) dengan tinggi badan 84,5 cm dan berat badan 9,2 kg. Keempat yaitu Syahkira (16 bulan) dengan tinggi badan 68 cm dan berat badan 6,7 kg. Kelima yaitu Athiya (30 bulan) dengan tinggi badan 76 cm dan berat badan 8 kg. Keenam yaitu Agrifa (50 bulan) dengan tinggi badan 88 cm dan berat badan 10,3 kg. Ketujuh yaitu Suci (22 bulan) dengan tinggi badan 73 cm dan berat badan 6 kg.

Sehingga dalam rangka penurunan angka stunting tersebut dianjurkan Ibu dari anak stunting tersebut melakukan penerapan pola hidup sehat, karena keadaan lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai penyakit (Lynawati 2020)



Gambar 2. Kunjungan kerumah anak stunting

Adapun gerakan penerapan pola hidup sehat dilakukan melalui kegiatan kampung Kb yaitu pada kelompok kegiatan BKB (Bina Keluarga Balita) dalam poktan (kelompok kegiatan) tersebut diberikan penyuluhan oleh Plkb dan juga fasilitator (Pembicara) lainnya seperti dari bagian kesehatan dan juga orang-orang yang berkecimpung pada bidang tersebut. Bina Keluarga Balita adalah kegiatan yang mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak mengenai pola asuh yang benar (Sukesi, Kurniawati, and Puspitasari 2014), Kegiatan ini sebagai upaya mencerdaskan anak sewajarnya yang dilakukan sedini mungkin agar tumbuh dan berkembang sebagai individu yang cerdas baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual (Asni, Syukri, and Wahyuni 2020).

Kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan satu kali seminggu selama bulan September-Oktober di Aula Kantor Lurah Kelurahan Sunggal dengan berbagai topik seperti pengolahan bahan makanan yang baik, menciptakan lingkungan yang sehat, dll. Dan kegiatan BKB ini biasanya dihadiri oleh ibu dan balitanya, seperti yang kita ketahui bahwa ibu berperan dalam menjaga anaknya dan dalam penyiapan asupan gizi bagi anaknya, sehingga tema pengolahan makanan yang baik ini penting dilakukan agar ibu dapat mempersiapkan makanan yang baik bagi balitanya. Karena faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita, penyebab langsungnya adalah kurangnya asupan makanan (Mustika and Syamsul 2018).

Dan juga bantuan dalam pemenuhan gizi yang termasuk juga dalam penerapan pola hidup sehat dilakukan dengan memberikan secara langsung ke rumah anak stunting di Kelurahan Sunggal berupa susu, beras, dan juga bubur, dan juga telur dalam rangka pemenuhan gizi anak stunting tersebut, dan pemberian makanan ini biasanya dilakukan oleh pihak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang ada di Kelurahan tempat tinggal anak stunting tersebut, beserta perwakilan jajaran perangkat lurah ataupun kecamatan.

Stunting menjadi suatu permasalahan karena dihubungkan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian, serta menyebabkan terhambatnya pertumbuhan mental dan perkembangan motorik (Putri 2020). Sehingga hal ini dilakukan oleh pemerintah daerah setempat karena gerakan pencegahan stunting ini sangat penting karena tingginya prevalensi stunting dalam jangka Panjang akan berdampak pada kerugian ekonomi bagi Indonesia (Badu and Imran 2022).

Simpulan

Melalui program dan penerapan pola hidup sehat terhadap anak stunting di Kelurahan Sunggal, dalam waktu satu bulan beberapa anak stunting ditemui semakin bertambah berat badannya. Dan juga Ibu anak stunting mulai menerapkan pengolahan makanan sehat bagi anak balitanya. Juga untuk anak stunting yang ditemui pada bulan September tahun 2022 yang berada di Kelurahan Sunggal, sudah hampir membaik dan belum ditemui penambahan anak stunting.

Maka melalui Program dan penerapan pola hidup sehat ini terhadap anak stunting di Kelurahan Sunggal dapat dikatakan memiliki efektivitas dalam mengurangi resiko stunting. Karena lingkungan yang bersih dan sehat, kecukupan gizi pada anak balita sangat penting mengingat busia balita anak rentan terhadap resiko stunting.

Sehingga dalam penuntasan anak stunting ini sangat diperlukan peran orang tua yaitu dalam pengasuhan anak, pengolahan makanan yang bergizi bagi anak balitanya, dan juga dalam penjagaan dan pengelolaan lingkungan tempat tinggalnya. Dan dalam peningkatan psikomotorik dan psikososial si anak juga tentunya peran orang tua sangat penting bagi psikomotorik anak karena orang tua merupakan agen sosialisasi utama bagi anak, untuk itu orang tua juga penting untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan agar dapat diterapkan pada anaknya. Bina Keluarga Balita ini dapat menjadi suatu wadah dalam menambah wawasan dan pengetahuan Ibu dan juga sebagai ruang untuk diskusi dan berinteraksi mengenai pengolahan gizi yang baik, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan balitanya, dan kegiatan ini dilakukan gratis sehingga para orang tua dapat anak balita yang tergolong kurang mampu dapat mengikuti kegiatan BKB untuk menambah wawasan dan pengetahuannya.

Kami berharap perkembangan anak penderita stunting ini agar terus diperhatikan oleh pemerintah dan pihak terkait, kejadian stunting terjadi akibat kekurangan gizi pada anak, penting perhatian pemerintah terhadap perkembangan anak penderita stunting.

Referensi

- Asni, Suhartini Syukri, and Imelda Wahyuni. (2020). "Outcome Program Bina Keluarga Balita (BKB): Konseling Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini." *Jurnal Pemikiran Islam* 6(1):20–37.
- Astuti, Sri. (2018). "Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang." *Dharmakarya* 7(3):185–88. doi: 10.24198/dharmakarya.v7i3.20034.
- Badu, Lisnawaty Wadju, and Suwitno Yutye Imran. (2022). "Pendampingan Penyusunan Peraturan Desa Tentang Pencegahan Dan Penurunan Stunting Di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio." *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora* 1(1):13–24. doi: 10.33756/jds.v1i1.8253.
- Farah Okky Ardiyah, Ninna Rohmawati, Mury Ririanty. (2015). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)." *E-Jurnal Pustaka Kesehatan* 3:163–70.
- Khodijah, Siti. (2016). "Program Pendidikan Gizi Pada Orang Tua Untuk Membangun Pola Makan Sehat Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kolaboratif di PAUD Kenanga Kota Bandung)." *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2(1):159–80.
- Lynawati. (2020). "Hubungan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Terhadap Stunting Di Desa Kedung Malang Kabupaten Banyumas." *Jurnal Hummansi (Humaniora, Manajemen, Akutansi)* 3(1):41–46.

- Mustika, Wira, and Darwin Syamsul. (2018). "Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review)." *Jurnal Kesehatan Global* 1(3):127. doi: 10.33085/jkg.v1i3.3952.
- Mutingah, Zahrotul, and Rokhaidah Rokhaidah. (2021). "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 5(2):49. doi: 10.52020/jkwgi.v5i2.3172.
- Niga, Desiansi Merlinda, and Windhu Purnomo. (2016). "Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang." *Wijaya* 3(2):151–55.
- Nuridin, Nasrayanti, Sunandar, and Ariyana. (2022). "Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting Melalui Cinta Lingkungan Di Desa Cennana." 2(2):3821–28.
- Oktarina, Zilda, and Trini Sudiarti. (2014). "Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) di Sumatera." *Jurnal Gizi Dan Pangan* 8(3):177. doi: 10.25182/jgp.2013.8.3.177-180.
- Permana, Gusti Wangi, and Dwi Septian Wijaya. (2020). "Determinan Stunting." 05(02):52.
- Pulungan, Sutan. (2022). "Stunting, Keadaan Dan Penanganan Di Kabupaten Padang Lawas Utara." *Jurnal Nauli* 1(3):85–90.
- Putri, Atica Ramadhani. (2020). "Aspek Pola Asuh, Pola Makan, Dan Pendapatan Keluarga Pada Kejadian Stunting." *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* 6(75):7–12.
- Rahmadhita, Kinanti. (2020). "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1):225–29. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- Ramdhani, Awa, Hani Handayani, and Asep Setiawan. (2020). "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting." *Semnas Lppm ISBN: 978-:28–35*.
- Sriwijayanti, Ribut Prastiwi, and Nourma Ulva Kumala Devi. (2020). "Implementasi Pola Hidup Sehat Di Kalangan Anak-Anak Guna Mencegah Stunting Di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo." *Jurnal Abdi Panca Mara* 1(1):9–12. doi: 10.51747/abdipancamarga.v1i1.637.
- Sukesi, Niken, Desi Rina Kurniawati, and Emilia Puspitasari. (2014). "Pelatihan Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan Pada Ibu Dan Kader Dalam Mendeteksi Tumbuh Kembang Balitanya Melalui Bina Keluarga Balita Di Kelurahan Manyaran Semarang." *Keperawatan Anak* 2(1):24–27.
- Sutarto, Sutarto, Reni Indriyani, Ratna Dewi Puspita Sari, Jeffrey Surya, and Rasmi Zakiah Oktarlina. (2021). "Hubungan Kebersihan Diri, Sanitasi, Dan Riwayat Penyakit Infeksi Enterik (Diare) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan." *Jurnal Dunia Kesmas* 10(1):56–65. doi: 10.33024/jdk.v10i1.3415.
- Zurhayati, Zurhayati, and Nurul Hidayah. (2022). "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* 6(1):1–10. doi: 10.36341/jomis.v6i1.1730